
Analysis of Factors that Influence Generation Z in Taking Loans Through Online Applications

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Generasi Z Dalam Pengambilan Pinjaman Melalui Aplikasi Online

Ririn Permatasari¹, Nur Endah Fajar Hidayah²

Universitas Slamet Riyadi Surakarta^{1,2}

Email: ririnpermatasari142@gmail.com

Abstract

The development of fintech innovation has a negative effect on students. Because students are a potential target market for fintech users, because they are the millennial generation who are familiar with technology and have relatively high levels of fintech-based mobility, such as online cars and motorcycle taxis. How fintech, financial literacy, and lifestyle influence financial behavior is the subject of this research. This research investigates Economics students at the Faculty of Economics, Slamet Riyadi University, Surakarta through a survey. The research sample consisted of 96 students. The sampling process was used purposively, and the data collection method used a questionnaire. analysis method that uses multiple linear regression as a basis. The research results show that fintech and financial literacy of students at the Faculty of Economics, Slamet Riyadi University, Surakarta influence their financial behavior. Meanwhile, lifestyle does not influence the financial behavior of students at the Faculty of Economics, Slamet Riyadi University, Surakarta.

Keywords: financial technology, financial literacy, lifestyle, financial behavior.

Abstrak

Berkembangnya inovasi fintech memiliki efek negatif pada siswa. Karena pelajar adalah target pasar yang potensial bagi pengguna fintech, karena mereka adalah generasi milenial yang akrab dengan teknologi dan memiliki mobilitas berbasis fintech yang relatif tinggi, seperti mobil online dan ojek. Bagaimana fintech, literasi keuangan, dan gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini menyelidiki mahasiswa Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta melalui survei. Sampel penelitian terdiri dari 96 siswa. Proses pengambilan sampel digunakan secara purposive, dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. metode analisis yang menggunakan regresi linier berganda sebagai dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech dan literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Sedangkan gaya hidup tidak mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Kata Kunci: financial technology, literasi keuangan, gaya hidup, perilaku keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah menyebar ke berbagai sektor salah satunya yang terdampak adalah sektor keuangan. Hal ini ditandai dengan berkembangnya *financial technology* atau sering disebut *fintech*. Pengumuman kebijakan pemerintah yang konsisten mengenai industri keuangan, khususnya keuangan digital, merupakan faktor utama pesatnya ekspansi fintech. Lebih banyak orang akan memiliki akses terhadap layanan keuangan, dan sebagai hasilnya, inovasi akan berkembang. Kecenderungan konsumen saat ini untuk mengandalkan teknologi di hampir setiap aspek kehidupan mereka merupakan faktor lain yang mendorong pesatnya popularitas fintech (OJK, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber infografis OJK pada tahun 2021 yang berisi tentang pengurangan pinjaman online dengan data pada rentan waktu 2018 sampai 2021. Pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 1.089, kemudian ditahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 467, ditahun 2020-2021 juga mengalami penurunan sebesar 433. Berikut informasi yang diperoleh dari infografik OJK tentang evolusi pinjaman online yang sah: pada tahun 2021, terdapat 106 pelaku usaha fintech yang terdaftar dan berizin resmi di Indonesia. Oleh karena itu, pelajar harus sangat berhati-hati dan waspada dalam memilih penyedia pinjaman online (OJK,

2021). Selain 1.484 badan usaha melanggar hukum, 1.466 diantaranya merupakan usaha pinjol, 53 saluran telepon, 309 rekening Whatsapp, dan 47 rekening bank semuanya telah dibekukan oleh OJK (CNN Indonesia, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi, Fontanella, dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa fintech secara signifikan meningkatkan kebiasaan pengelolaan uang masyarakat. Namun penelitian Haqiqi dan Pertiwi (2022) menunjukkan bahwa kebiasaan finansial masyarakat tidak terpengaruh oleh fintech. Di sisi lain, penelitian Haqiqi dan Pertiwi (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan bermanfaat. Penelitian Fetesond dan Cakranegara (2022) dan lainnya menegaskan bahwa literasi keuangan mempengaruhi individu untuk lebih bertanggung jawab terhadap uangnya. Temuan mereka bertentangan dengan temuan Devi, Mulyati, dan Umiyati (2020), Palupi dan Hapsari (2022), Munlahanah, Cahyo, dkk. (2021), dan Padil, Kasim, Muda, Ismail, dan Zin (2022), yang semuanya menemukan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola uangnya. Selain itu, penelitian Oktavia, Supeni, dan Wijyantini (2023) serta Rozaini, Purwita, dan Meirza (2021) menunjukkan bahwa cara hidup seseorang sangat mempengaruhi tindakan finansialnya menjadi lebih baik. Hal ini bertentangan dengan temuan penelitian yang tidak menemukan hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan, seperti yang dilakukan oleh Dwi, Fontanella, dan Handayani (2023) serta Muntanganah, Cahyo, Setiawan, dan Rahmah (2021).

Diakui bahwa beberapa variabel mempengaruhi perilaku moneter, seperti yang ditunjukkan di atas dari beberapa penelitian sebelumnya. Namun masih terdapat kesenjangan pengetahuan dan kejadian yang belum diselidiki secara menyeluruh meskipun telah dilakukan penyelidikan sebelumnya. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel apa saja, seperti perkembangan teknologi, tingkat literasi keuangan, dan pilihan gaya hidup, yang berdampak pada perilaku keuangan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Grand Theory

a. Life Style Theory

Menurut Teori Gaya Hidup, tidak semua orang mengikuti kebiasaan yang sama, dan cara hidup tertentu pada dasarnya lebih berisiko dibandingkan cara hidup lainnya. Dikembangkan pada tahun 1978 oleh Hindeleng, Gottfredson, dan Garafalo, teori gaya hidup ini menyoroti kebiasaan dan rutinitas yang dilakukan orang sehari-hari. Gaya hidup ini dipengaruhi oleh berbagai komponen kehidupan sehari-hari, seperti jenis kelamin, ras, usia, pendidikan, status perkawinan, dan pendapatan keluarga. Berfokus pada masa depan selalu mengingat bahwa pilihan Anda berdampak tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga dunia secara keseluruhan (Putri, Fontanella dan Handayani, 2023).

b. Theory Of Planned Behavior (TPB)

Usulan asli Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975, Theory of Reasoned Action (TRA), meletakkan dasar bagi Theory of Planned Behavior (TPB) saat ini. Jika Anda ingin tahu apa yang berbeda antara sikap dan niat, serta antara niat dan perilaku, Ajzen mengatakan TPB adalah jawabannya. TPB adalah tebakan terbaik bahwa manusia adalah makhluk rasional. Akibatnya, sebelum memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan apa pun, individu mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul. Akibatnya, munculnya tujuan perilaku menjadi ciri khas TPB. Kecenderungan dalam menampilkan perilaku tertentu dapat menimbulkan kegembiraan terhadap sesuatu (Putri, Fontanella dan Handayani, 2023). Teori ini digunakan dalam penelitian untuk memahami seseorang dalam berperilaku dan bagaimana seseorang bereaksi. Seperti halnya perilaku keuangan, fintech dan literasi keuangan tentang keyakinan seseorang terhadap sesuatu. Niat dan perilaku seseorang sama-sama terpengaruh ketika melakukan suatu aktivitas.

2. Perilaku Keuangan

Studi tentang perilaku keuangan merupakan hasil dari berbagai bidang ilmu pengetahuan. Lingkungan fisik dan lingkungan manusia dapat mempengaruhi proses psikologis mereka, itulah sebabnya psikologi menjadi landasan disiplin ilmu pertama. Keuangan, suatu sistem yang berkaitan dengan uang, pemanfaatan sumber daya, dan distribusi, memberikan kerangka kerja bagi disiplin ilmu kedua. Pada akhirnya, kerangka ilmiahnya didasarkan pada sosialologi sistematis, yang mempelajari perilaku individu dan kelompok dengan fokus pada bagaimana faktor sosial membentuk sikap dan tindakan masyarakat (Putri, Fontanella dan Handayani, 2023). Untuk lebih memahami bagaimana orang menangani dan memanfaatkan uangnya, penelitian ini menerapkan teori TPB pada bidang perilaku keuangan.

3. *Financial Technology*

Berdasarkan definisi Bank Indonesia, fintech adalah transisi bertahap dari model bisnis berbasis transaksi tatap muka ke model bisnis yang memungkinkan pembayaran langsung dan jarak jauh, yang disebabkan oleh penggabungan layanan keuangan dengan teknologi (Bank Indonesia, 2018). Transaksi Fintech semakin populer dan berpotensi menarik minat masyarakat terhadap teknologi tersebut. Karena keakraban mereka dengan internet, generasi Z dan milenial menganggap fintech lebih menarik dan mudah digunakan (Kurnia, Goso dan Halim, 2023). Hal serupa juga diungkapkan oleh Dwi, Fontanella dan Handayani (2023) bahwa temuan mereka menunjukkan bahwa fintech berdampak signifikan terhadap kebiasaan moneter menjadi lebih baik. Haqiqi dan Pertiwi (2022) tidak menemukan bukti bahwa fintech mempengaruhi kebiasaan belanja masyarakat.

Penelitian ini financial technology menggunakan teori TPB untuk menganalisis mengapa seorang individu lebih gemar menggunakan inovasi fintech. Dengan demikian intensi berperilaku akan terlihat.

4. Literasi Keuangan

Kemampuan memahami dan mengelola uang sendiri dikenal dengan istilah literasi keuangan. Melek finansial berarti memiliki pengetahuan, pemahaman, kesadaran, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengelola uang dengan bijak dan mencapai tujuan pribadi. Hasilnya, masyarakat akan lebih baik dalam menganggarkan dan mengambil tanggung jawab atas pilihan keuangan mereka sendiri (Haqiqi dan Pertiwi, 2022). Studi tentang literasi keuangan ini menggunakan teori TPB untuk memastikan bagaimana orang menangani uang mereka sendiri.

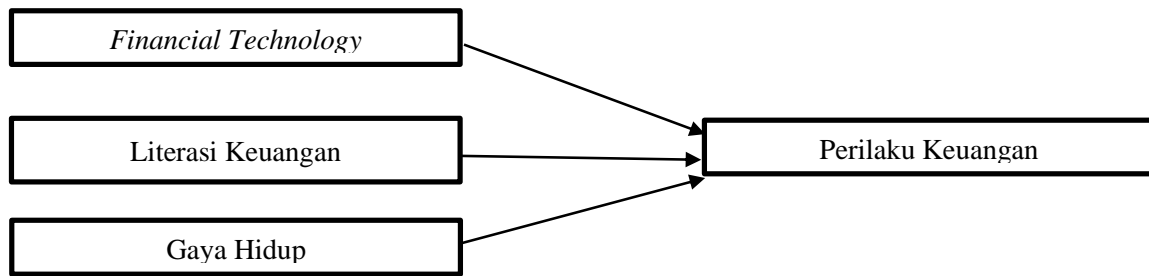
5. Gaya Hidup

Yang menentukan gaya hidup seseorang adalah aktivitas sehari-hari, minat, dan situasi keuangannya. Gaya hidup seseorang adalah gabungan dari kebiasaan belanja, minat, dan keyakinan mereka tentang cara terbaik menggunakan waktu dan sumber daya mereka. Negara modern dicirikan oleh gaya hidupnya yang merupakan hasil dari peristiwa sejarah. Mengikuti perkembangan zaman dan menggambarkan aktivitas diri sendiri atau orang lain dengan menggunakan persepsi tentang gaya hidup merupakan hal yang dilakukan setiap anggota masyarakat modern. Masyarakat modern atau generasi Z pasti tidak familiar dengan globalisasi atau arus informasi yang sangat besar. Kebiasaan dan budaya asing yang dianggap membuat kesenangan akan dilakukan tanpa memikirkan resiko terlebih dahulu (Rozaini dan Purwita, 2021). Penelitian ini gaya hidup menggunakan teori *Life Style Theory* untuk mengetahui bagaimana seorang individu memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan.

METODE

Lokasi penelitiannya adalah Universitas Slamet Riyadi Surakarta, karena Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta banyak yang menjalani gaya hidup hedonis, maka dipilihlah tempat ini sebagai lokasi penelitian., melakukan aktivitas seperti mengoleksi tas bermerek, membeli ponsel terbaru, dan sering mengunjungi tempat nongkrong eksklusif. Informasi kuantitatif menjadi tulang punggung penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi penelitian adalah 2.719 mahasiswa tujuh semester pertama ilmu ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Mahasiswa

semester I sampai semester tujuh Slamet Riyadi Surakarta dijadikan sampel penelitian ini. Besarnya sampel ditentukan dengan metode Slovin sehingga jumlah sampel 96 mahasiswa. Untuk menghitung proporsi jumlah sampel, digunakan *purposive sampling*.



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah gaya hidup, literasi keuangan, SPSS 23 digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini yang mengkaji pengaruh kemajuan teknologi terhadap perilaku moneter.

A. Uji Istrumen Penelitian

Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah klaim yang disampaikan dalam survei itu benar, itulah gunanya uji validitas, menurut Ghozali (2021:66). Kuesioner yang tepat akan mencakup pernyataan-pernyataan yang, ketika dibaca bersama-sama, menunjukkan konstruksi yang ingin diukur. Item dianggap dapat diterima jika tingkat signifikansinya kurang dari atau sama dengan 0,05; jika tidak, mereka dianggap tidak valid.

TABEL.1 UJI VALIDITAS FINANCIAL TECHNOLOGY (X1)

Item pertanyaan	α	<i>p value</i>	Keterangan
X1.1	0,05	0,000	Valid
X1.2	0,05	0,000	Valid
X1.3	0,05	0,000	Valid
X1.4	0,05	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

TABEL.2 UJI VALIDITAS LITERASI KEUANGAN (X2)

Item pertanyaan	α	<i>p value</i>	Keterangan
X2.1	0,05	0,000	Valid
X2.2	0,05	0,000	Valid
X2.3	0,05	0,000	Valid
X2.4	0,05	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

TABEL.3 UJI VALIDITAS GAYA HIDUP (X3)

Item pertanyaan	α	<i>p value</i>	Keterangan
X3.1	0,05	0,000	Valid
X3.2	0,05	0,000	Valid
X3.3	0,05	0,000	Valid
X3.4	0,05	0,000	Valid
X3.5	0.05	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

TABEL.4 Uji Validitas Perilaku Keuangan (Y)

Item pertanyaan	α	<i>P value</i>	Keterangan
Y.1	0,05	0,000	Valid
Y.2	0,05	0,000	Valid
Y.3	0,05	0,000	Valid
Y.4	0,05	0,000	Valid
Y.5	0.05	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Validitas pernyataan tersebut ditunjukkan dengan seluruh pertanyaan kuesioner mempunyai nilai p kurang dari 0,05 seperti terlihat pada tabel di atas.

Uji Reabilitas

Kuesioner merupakan indikator variabel, dan uji reliabilitas berupaya mengukurnya (Ghozali, 2021:61). Jika skor responden dalam suatu kuesioner stabil atau konsisten sepanjang waktu, maka kita dapat mengatakan bahwa kuesioner tersebut dapat diandalkan. Alat uji statistik yang dikenal dengan Cronbach Alpha (α) digunakan untuk melakukan pengukuran reliabilitas.

TABEL.5 Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
<i>Fintech</i>	0,603	0,60	Valid
Literasi Keuangan	0,755	0,60	Valid
Gaya Hidup	0,927	0,60	Valid
Perilaku Keuangan	0.621	0,60	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Fintech, literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan merupakan faktor-faktor yang berada di atas 0,60 dalam uji reliabilitas, oleh karena itu semua pernyataan dianggap asli.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:157), untuk mengetahui apakah model regresi menemukan keterkaitan antar variabel independen merupakan tujuan dari uji multikolinieritas. Agar regresi menjadi praktis, variabel independen harus benar-benar independen satu sama lain. Nilai toleransi dan VIF (variance inflasi faktor) menunjukkan adanya multikolinieritas.

TABEL. 6 Uji Multikolinieritas

VARIABEL	<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics</i>	VIF
X1	0,624		1,602
X2	0,234		4,270
X3	0,241		4,150

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Variabel independen mempunyai nilai toleransi $> 0,10$, sesuai hasil perhitungan pada tabel toleransi pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berkorelasi satu sama lain.

Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi berupaya untuk mengetahui apakah ada kaitan antara confounding error pada periode t dan periode $t-1$ (Ghozali 2021:162). Yang disebut masalah autokorelasi adalah adanya korelasi

TABEL.7 UJI AUTOKORELASI

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,06819
Cases < Test Value	55
Cases >= Test Value	57
Total Cases	96
Number of Runs	49
Z	-1,516
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,130

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Temuan dari tabel perhitungan Asymp. Signifikansi (2-tailed) $> \alpha$ (0,05), menunjukkan tidak adanya hubungan.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas seperti yang dikemukakan oleh Ghozali (2021:178) adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan variasi varians sisa dari berbagai data. Regresi yang berhasil akan mempunyai homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini variabel independen dan nilai residu absolut diregresi dengan menggunakan uji Glejser pada software SPSS. Heteroskedastisitas tidak terjadi bila tingkat signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05; sebaliknya, hal ini terjadi jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.

TABEL.8 UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,496	0,140
	X1	-0,012	0,931
	X2	0,190	0,299
	X3	-0,277	0,127

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Hasil dari tabel signifikan diatas menunjukan bahwa Sig. $\geq 0,05$ yang artinya tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi mengandung variabel residual atau perancu yang mengikuti distribusi normal merupakan tujuan. Untuk memeriksa kenormalan data digunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan ambang signifikansi 0,05. Analisis regresi bekerja paling baik dengan data yang terdistribusi normal.

TABEL.9 UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	96	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,6040985
	Std. Deviation	2,42786230
Most Extreme Differences	Absolute	0,107
	Positive	0,107
	Negative	-0,085
Test Statistic	0,107	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,169 ^c	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Hasil yang diambil dari data diatas Asymp. Sejak Sig. > 0,05 (2-tailed), maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

C. Tehnik Analisis Data
 Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran data secara rinci, bukan menyimpulkan kesimpulan umum dari data tersebut (Sugiyono, 2019: 206).

TABEL.10 STATISTIK DESKRIPTIF
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fintech	96	8,00	20,00	15,7232	2,21058
Literasi Keuangan	96	5,00	20,00	14,7232	3,51114
Gaya Hidup	96	5,00	23,00	17,2054	5,53146
Perilaku Keuangan	96	13,00	25,00	20,3125	2,52922
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Sebaran data yang diperoleh peneliti dapat diringkas berdasarkan hasil uji deskriptif yang telah diberikan sebelumnya:

1. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Fintech (X1) mempunyai rentang nilai 8 sampai 20 dengan rata-rata sebesar 15,7232. Terdapat standar deviasi sebesar 2,21058 pada data fintech.
2. Data tersebut memungkinkan kita untuk mengkarakterisasi variabel literasi keuangan (X2) yang memiliki rentang nilai dari 5 hingga 20, dengan rata-rata 14,7232. Data literasi keuangan memiliki standar deviasi sebesar 3,5114.
3. Data tersebut memungkinkan kita untuk mengkarakterisasi variabel gaya hidup (X3) yang memiliki rentang nilai dari 5 hingga 23, dengan rata-rata 17,2054 untuk variabel ini. Ada standar deviasi 5,53148 dalam statistik gaya hidup.
4. Dengan kisaran 13–25 dan rata-rata 20,3125, kita dapat menggunakan data ini untuk mengkarakterisasi variabel perilaku keuangan (Y). Data perilaku keuangan mempunyai standar deviasi sebesar 2,52922.

Uji Regresi Linier Berganda

Ghozali (2021:145) menegaskan bahwa uji regresi linier berganda merupakan salah satu metode untuk menentukan sejauh mana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

TABEL.11 UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
Konstan	8,209	1,172		7,003	0,000
Fintech	0,503	0,090	0,440	5,595	0,000
Literasi Keuangan	0,230	0,093	0,320	2,490	0,14
Gaya Hidup	0,046	0,058	0,101	0,799	0,426

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan informasi pada tabel tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa nilai α yang merupakan konstanta adalah sebesar 8,209, fintech bernilai 0,503, literasi keuangan bernilai

0,230, dan gaya hidup bernilai 0,046. Persamaan untuk regresi linier berganda diberikan di bawah ini.

$$Y = 8,209 + 0,503X_1 + 0,230X_2 + 0,046X_3$$

Yang berarti :

1. Perilaku keuangan (Y) mempunyai nilai konstanta sebesar 8,209 yang berarti bahwa untuk setiap himpunan variabel X_1 tertentu,
2. Setiap kali variabel dinaikkan sebesar 3%, koefisien X_1 —yaitu 0,503—terpenuhi.
3. Setiap kali variabel dinaikkan, koefisien X_2 sebesar 0,230 menunjukkan hal itu.
4. Untuk setiap nilai variabel, koefisien X_3 terbaca sebesar 0,046.

D. Uji Hipotesis

Uji t

Para ahli statistika menggunakan uji-t untuk menunjukkan bagaimana setiap variabel independen berkontribusi terhadap varians keseluruhan variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Untuk menguji hipotesis bahwa masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka digunakan uji T dalam proses penelitian. Variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan, kecuali jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, probabilitas lebih kecil dari ambang batas signifikan ($\text{sig.} < 0,05$), atau kebalikannya benar.

TABEL.12 UJI T

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Konstan	8,209	1,172		7,003	0,000
<i>Fintech</i>	0,503	0,090	0,440	5,595	0,000
Literasi	0,230	0,093	0,320	2,490	0,14
Keuangan					
Gaya Hidup	0,046	0,058	0,101	0,799	0,426

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Dari temuan pengolahan data yang ditunjukkan di atas, berikut ini

Sekilas tentang bagaimana teknologi keuangan telah mengubah kebiasaan belanja masyarakat. Uji-t pada variabel ini menghasilkan p-value sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta sehingga menolak hipotesis nol (H_0).

- a. Bagaimana pengetahuan keuangan mempengaruhi tindakan keuangan aktual
 Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta sangat terdampak oleh literasi keuangan yang ditunjukkan dengan nilai p-value $0,014 < 0,05$ yang menyebabkan terjadinya penolakan terhadap H_0 .
- b. Dampak gaya hidup terhadap tindakan moneter
 Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pilihan gaya hidup mahasiswa dan tindakan moneter mereka di Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, hal ini ditunjukkan dengan diterimanya H_0 berdasarkan temuan uji t gaya hidup (p value $0,426 < 0,05$).

Uji F

Ghozali (2021:48) mendefinisikan uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau secara terpisah.

TABEL.13 UJI F
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	413,877	4	137,959	50,305	0,000 ^b
Residual	296,185	91	2,742		
Total	710,063	95			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Terdapat p-value kurang dari 0,05 dan tingkat signifikansi 0,000, sesuai data pada tabel. Oleh karena itu, gaya hidup seseorang, tingkat kesadaran finansial, dan ketersediaan dana dapat berdampak pada perilaku keuangan seseorang.

UJI R²

Kemampuan model dalam memperhitungkan perubahan variabel independen dinilai dengan menggunakan koefisien determinasi. yang juga dikenal sebagai Adjusted R². Dalam model regresi dengan beberapa variabel independen, nilai Adjusted R² menunjukkan koefisien determinasi (Ghozali, 2019).

TABEL.14 UJI KOEFISIENSI DETERMINASI (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,763 ^a	0,583	0,571	1,65604

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Nilai modifikasi R square sebesar 0,571 yang diperoleh dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa fintech, literasi keuangan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta sebesar 57,1%, sedangkan variabel di luar model penelitian memberikan pengaruh sebesar 42,9%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan

Temuan penelitian ini mendukung H₁ dengan menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh teknologi keuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Berdasarkan pengalaman mereka dengan perusahaan fintech pinjaman online seperti Kredivo, Akulaku, AdaKami, dan lainnya, siswa dalam penelitian ini telah mengembangkan ketertarikan yang kuat terhadap teknologi. Namun karena pelajar memanfaatkan fintech untuk menambah pendapatan mereka, maka fintech dapat memfasilitasi perolehan pinjaman pelajar yang aman dan cepat. Oleh karena itu, menjamurnya fintech harus mengarah pada praktik pengelolaan uang yang lebih baik di kalangan pelajar. Menurut Putri, Fontanella, dan Handayani (2023), temuan ini memperkuat gagasan bahwa fintech berdampak signifikan terhadap kebiasaan uang masyarakat.

2. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Tingkat literasi keuangan mahasiswa mempunyai dampak besar terhadap kebiasaan belanja mereka, menurut penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi di Surakarta, sehingga membuktikan kebenaran H₂. Hal ini mungkin berarti bahwa siswa akan mampu membangun sistem yang solid dalam mengelola keuangan mereka jika mereka belajar lebih banyak tentang berbagai aspek uang. Temuan tersebut memberikan kepercayaan terhadap temuan Haqiqi dan Pratiwi (2022) yang menemukan bahwa menata keuangan seseorang secara signifikan berdampak pada kebiasaan belanja seseorang.

3. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan

Temuan penelitian ini mendukung H₃ dengan menunjukkan bahwa pilihan gaya hidup mahasiswa di Universitas Slamet Riyadi, Fakultas Ekonomi Surakarta dapat diketahui gaya hidup generasi Z dapat mempengaruhi perilaku keuangannya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian generasi Z tergolong kedalam gaya hidup hedonis. Responden pada tahapan usia generasi Z dalam kesehariannya memposisikan gaya hidup sebagai prioritas utama seperti menyukai membeli barang bermerk dan merasa bangga apabila menggunakan barang tersebut serta beranggapan bahwa memakai produk mahal akan membuat tingkat kepercayaan diri meningkat dengan demikian responden mementingkan gaya hidup dalam kesehariannya, selain itu untuk melakukan hobi, liburan dan berwisata adalah hal yang normal untuk dilakukan. Menurut Wahyuni dan Setiawati (2022) dan Anggelista, Anggraini, dan Putri (2024) bahwa gaya hidup memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

PENUTUP

Simpulan

Berikut adalah temuan yang diperoleh dari penelitian ini :

1. Penggunaan teknologi keuangan mempunyai dampak besar terhadap cara mahasiswa Universitas Slamet Riyadi di Surakarta menangani uang mereka.
2. Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi di Surakarta sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka dalam berperilaku dengan uang.
3. Kebiasaan belanja mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta dipengaruhi oleh cara hidup mereka.

Saran

Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan, seperti:

1. Di antara variabel-variabel yang mempengaruhi kebiasaan pengelolaan uang mahasiswa, penelitian ini hanya berfokus pada fintech, literasi keuangan, dan gaya hidup. Menambahkan lebih banyak variabel memungkinkan untuk pengembangan penelitian.
2. Peneliti dan sampel penelitian tidak bersentuhan langsung karena kuesioner diisi secara online. Penelitian selanjutnya dapat melakukan kuesioner dan wawancara mendalam sehingga mendapatkan penambahan yang komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Universitas Slamet Riyadi Surakarta atas bantuan yang telah diberikan dalam penelitian ini. Kontribusi tersebut memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data dan menganalisis temuan yang disajikan dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari Universitas Slamet Riyadi Surakarta. .

DAFTAR PUSTAKA

- Angelista, Dea Fifie, Anggraini, dan Putri. 2024. *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater*. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, Vol. 4, No.2, Maret. hal. 696-705.
- Anonim. 2022. *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. diakses pada tanggal 29 Oktober 2023. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan->
- Devi, Lisna, S. Mulyati dan I. Umiyati. 2021. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan*. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, Vol. 2, No. 2, Maret, hal. 78-109.
- Dwi, Fontanella dan Handayani. 2023. *Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 18, No.1, hal.51-72.

-
- Fetesond dan Cakranegara. 2022. *Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 9, No. 1, Januari.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haqiqi, A. F. Z. dan T. K. Pertiwi. 2022. *Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur*. *Journal of Management & Business*, Vol. 5, No. 2. hal. 355-367.
- Kurnia, G. Goso dan M. Halim. 2023. *Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. *Journal of Management & Business*, Vol. 6, No. 1. hal. 704-711.
- Muntahanah, dkk. 2021. *Literasi Keuangan Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 21, No.2, Oktober.
- Oktavia, Supeni dan Wijayantini. 2023. *Peran Kecerdasan Spiritual, Gaya Hidup Hedonis, Kontrol Diri Dan Risiko Toleran Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Milenial Ibu Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Wuluhan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH, Vol. 21, No. 2, November.
- Padil, dkk. 2022. *Literasi Keuangan dan Kesadaran Akan Penipuan Investasi di Kalangan Mahasiswa*. *Journal of Financial Crime*. Vol. 29, No. 1, 2022.
- Palupi dan Hapsari. 2022. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Locus Of Control Pada Perilaku Manajeme Keuangan Personal*. *Jurnal Prima Ekonomika*, Vol. 13, No. 1, Maret.
- Putri, Wulan Dwi dan A. Fontanella dan D. Handayani. 2023. *Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. *Journal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 18, No. 1. hal. 57-72.
- Rozaini, Purwita dan Meiriza. 2021. *Gaya Hidup Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. Jurnal Niagawan, Vol. 10, No.2, Juli.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta Bandung.
- Wahyuni, Ulan Sri dan Setiawati. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuanga Generasi Z Di Provinsi Jambi”. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.10, No.4, Desember 2022. h. 164-175